

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP
PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA *GOUT ARTHRITIS*
DI KELURAHAN DATARAN TINGGI
LINGKUNGAN III KEC. BINJAI TIMUR
TAHUN 2024**

Nurjuliati Sianturi^{1*}, Nur Imarida²

¹ Dosen Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

² Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

*Email Korespondensi: piyantisagala1406@gmail.com

Abstrak

Asam urat merupakan hasil akhir proses metabolisme purin yaitu suatu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Gangguan metabolisme yang mendasarkan asam urat adalah *hiperurisemia* yang didefinisikan sebagai peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl untuk pria dan 6,0 ml/dl untuk wanita. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan meminum air rebusan daun salam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam tersebut terhadap penurunan kadar asam urat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dataran Tinggi Kec.Binjai Timur Lingkungan III Tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah penderita asam urat dengan kriteria inklusi yaitu pasien yang berusia 40-59 tahun dan tidak meminum obat *allupurinol*. Metode penelitian yang digunakan *pretest-post test one grub design*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap responden dan melakukan observasi. Hasil penelitian dengan menggunakan uji parametrik uji *paired t-test* di dapat nilai *p Value* sebesar $(0,001) < \alpha (0,05)$, dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis*. Dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif komplementer untuk menurunkan kadar asam urat.

Kata Kunci: Asam Urat, Rebusan Daun Salam

Abstract

Uric acid is the end product of purine metabolism, which is a component of nucleic acids found in the nucleus of body cells. The underlying metabolic disorder of gout is hyperuricemia which is defined as an elevation of uric acid levels of more than 7.0 ml/dl for men and 6.0 ml/dl for women. One way that can be done to overcome it is by drinking boiled water of bay leaves. This study aims to see the effect of giving boiled water of bay leaves on reducing uric acid levels. This type of research is quantitative, namely the type of research that tries to find out the effect of giving boiled bay leaves on reducing uric acid levels. The location of this research was conducted in the Dataran Tinggi Village Neighborhood Three in 2024. The population of this study were gout sufferers with inclusion criteria, namely patients aged 40-59 years and not taking the drug allupurinol. The research method used was pretest-posttest one grub design. Data collection was carried out through observation by researchers on respondents and making observations. The results of the study using the parametric test paired t-test obtained a p value of $(0.001) < \alpha (0.05)$, so there was a significant effect of giving bay leaf boiled water to reducing uric acid levels in gout arthritis sufferers. And can be used as an alternative to lower uric acid levels.

Keywords: Uric Acid Levels, Boiled Water Of Bay Leaves

PENDAHULUAN

Asam urat (*Arthritis gout*) merupakan penyakit yang timbul akibat kadar asam urat darah yang berlebihan, yang menyebabkan kadar asam urat darah berlebihan adalah produksi asam urat di dalam tubuh lebih banyak dari pembuangannya, selain itu penyebab produksi asam urat di dalam tubuh berlebihan dapat terjadi karena faktor genetik (bawaan), faktor makanan dan faktor penyakit misalnya kanker darah (Khoirunnisa & Retnaningsih, 2020)¹.

Penyakit asam urat disebabkan oleh penumpukan asam urat (monosodium urat) yang masuk ke dalam rongga sendi. Asam urat terbentuk jika tubuh mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung purin. Asam urat merupakan hasil samping dari pemecahan sel yang terdapat di dalam darah, karena tubuh secara berkesinambungan memecah dan membentuk sel yang baru. Kadar asam urat meningkat atau abnormal ketika ginjal tidak mampu mengeluarkannya melalui urin, sehingga dapat menyebabkan nyeri sendi, terbentuknya benjolan-benjolan pada bagian tubuh tertentu seperti pada jari kaki, serta gangguan pada saluran kemih. Komplikasi yang timbul akibat tingginya kadar asam urat dalam tubuh, antara lain batu ginjal, penyakit radang sendi, dan gagal ginjal. jari kaki, serta gangguan pada saluran kemih (Ariyanti & Cahyani, 2020)².

World Health Organization (WHO) (2022), menyebutkan bahwa prevalensi asam urat di Eropa dan Amerika Utara hampir sama yaitu 0,30% dan 27% sedang pada populasi Asia Tenggara dan New Zealand prevalensinya lebih tinggi. Lebih dari 90% serangan asam urat primer terjadi pada laki-laki sedangkan pada wanita jarang terjadi sebelum menopause. Penderita asam urat di seluruh dunia mencapai angka 355 juta jiwa di tahun 2022, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita asam urat. Prevalensi penyakit musculoskeletal pada lansia dengan asam urat mengalami peningkatan mencapai 335 juta jiwa di dunia (Udiani, 2024)³.

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia mengalami peningkatan, berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur >75 (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskesdas, 2018)⁴.

Prevalensi kejadian asam urat di Sumatera Utara berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 8,4% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 19,2%. (Rahayu et al., 2021)⁵. Sedangkan Di kota Medan jumlah prevalensi asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 5,1% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 17,2% (Deli Tua, 2020)⁶.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Binjai 2018, pencatatan asam urat tidak di jelaskan secara spesifik karena pencatatannya di gabungkan dengan penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat (penyakit tulang, radang sendi, reumatik). Untuk penyakit tersebut termasuk kedalam 10 kasus penyakit terbanyak dengan populasi sebesar 922 (5,05%) di wilayah Dinkes Kota Binjai 2018. (Riskesdas, 2018)⁷.

Penatalaksanaan asam urat adalah dapat diberikan obat anti inflamasi nonsteroid (antirematik) dan obat penurun kadar asam urat yang dapat menurunkan produksi asam urat (*allopurinol*). Penggunaan jangka panjang *allopurinol* adalah reaksi alergi/hipersensivitas, perburukan insufisiensi ginjal, vaskulitis dan kematian. Jika obat dilanjutkan, dapat terjadi dermatitis eksfoliatif berat, abnormalitas hematologi, hepatomegali, joundice, nekrosis hepatis dan kerusakan ginjal. Sehingga obat-obat harus di minimalkan. Cara lain adalah dengan obat tradisional atau herbal juga dapat digunakan sebagai pilihan untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah, misalnya adalah daun salam (Ariyanti & Cahyani, 2020)².

Daun salam dapat dimanfaatkan dalam penanggulangan peningkatan kadar asam urat karena memiliki mengandung *tanin*, *flavonoid*, *saponin*, *triterpen*, *polifenol*, *alkaloid*, dan minyak atsiri.

Daun salam mengandung vitamin C, vitamin A, *thiamin*, *riboflavin*, niasin, vitamin B6, dan vitamin B12. berfungsi dalam penurunan pembentukan asam urat melalui urin (Fauziah et al., 2022)⁸.

Dari hasil penelitian Widiyono (2020)⁹ tentang pengaruh rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia. Menunjukkan hasilbahwa ada pengaruh asam urat sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam yang ditunjukkan dengan nilai *paired test* sebelum pemberian rebusan daun salam nilai rata-rata 7,26 dan sesudah pemberian rebusan daun salam nilai rata-rata 4,75 dengan nilai *p-value* $0,001 < \alpha$. (0,05). Hal tersebut berarti lansia yang menderita asam urat yang di rebusan daun salam akan dapat mengurangi asam urat sehingga akan membuat kadar asam urat juga menurun.

Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan Santoso, Pamungkas & Wahyudi (2023)¹⁰ yang menjelaskan bahwa sesudah pemberian rebusan daun salam pada kelompok perlakuan sebagian besar responden kadar asam urat normal sebanyak 15 orang (83,3%) dan sebagian kecil kadar asam urat masih tergolong tinggi sebanyak 3 orang (1,7%). Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan daun salam sebagian besar kadar asam urat tinggi sebanyak 16 orang (88,3 %) dan sebagian kecil kadar asam urat normal sebanyak 2 orang (11,1%). (Santoso et al., 2023)

Dalam penelitian yang dilakukan Vechya (2019)¹⁰ diketahui nilai rata rata kadar asam urat responden sebelum pemberian daun salam ialah sebesar 9,18 mg/dl dengan standar deviasi 1,241. Pada pengukuran kadar asam urat sesudah pemberian rebusan daun salam, didapatkan nilai rata rata kadar asam urat sebesar 7,97 mg/dl dengan standar deviasi 1,269. Dari hasil uji T berpasangan didapatkan nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < \alpha$ atau 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh dengan mengkonsumsi rebusan daun salam secara teratur dan sesuai prosedur dapat menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis. (Ndede et al., 2019).

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Lingkungan III Timur Kota Binjai Tahun 2024”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah Kuantitatif Pre Eksperimen (*Pre - Experiment Design*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pretest-Post test Design*”.

Menurut Sugiyono (2019 : 74)²¹ mengemukakan bahwa penelitian Pre Eksperimen dengan desain yang berbentuk *One Group Pretest-Post test Design* merupakan salah satu desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok sampel serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada sampel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur Lingkungan III Kota Binjai.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2024 sampaidengan bulan Mei 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2019:126)²¹ menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan penyakit *gout arthritis* yang ada di sekitar kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur Lingkungan III Kota Binjai.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:125)²¹. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

$$n = 15\% \times N$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Besar Sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebanyak 9 orangresponden, berikut uraiannya :

$$n = 15\% \times 60$$

n = 9 responden

Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68)²¹.

- Variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahanya atau timbulnya dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pemberian air rebusan daun salam.

- Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penurunan kadar asam urat

Aspek Pengukuran Variabel

a. Pengukuran Variabel Independen

Air rebusan daun salam.

Alat ukur : SOP dan lembar observasi Skala ukur : Nominal

- 1) Diminum : jika responden meminum satu gelas
- 2) Tidak diminum : jika responden tidak meminum

b. Pengukuran Variabel Dependend

Penurunan kadar asam urat. Alat ukur : Easy Touch Skala ukur : Rasio

- 1) Normal : jika kadar asam urat pada pria 3,4 – 7,0 mg/dl, dan pada wanita 2,4 - 6,0 mg/dl
- 2) Tidak normal : jika kadar asam urat pada pria >7,0 mg/dl dan <3,4 sedangkan pada wanita >6,0 mg/dl dan <2,4 mg/dl

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data demografi (usia, jenis kelamin, status pernikahan, suku, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan/bulan, pernah atau tidaknya mengalami riwayat penyakit asam urat, lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*), lembar observasi kadar asam urat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan setelah melalui prosedur *ethical clearance* di Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai dan kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan di tempat penelitian dengan mengajukan surat permohonan penelitian dari Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai yang ditujukan kepada Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur. Setelah memperoleh surat izin penelitian dari Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur maka surat penelitian tersebut diberikan kepada pihak Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai sebagai perizinan memulai penelitian di Kelurahan Dataran Tinggi Kecamatan Binjai Timur.

Tahap berikutnya peneliti mengidentifikasi sampel penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi yang telah dibuat sebelumnya. Demikian selanjutnya sampai jumlah sampel telah didapatkan.

Selanjutnya pada saat bertemu dengan masing-masing responden, peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan prosedur intervensi yang akan dilakukan, serta menyerahkan lembar persetujuan (*informed consent*) yang didalamnya berisi persetujuan menjadi responden penelitian yang dilakukan pada responden di Kelurahan Dataran Tinggi kecamatan Binjai Timur. Pada lembar *informed consent* responden diminta untuk mencantumkan nama, alamat lengkap dan nomor telepon yang dapat dihubungi sebagai media komunikasi.

Tahap berikutnya peneliti mempersiapkan lembar instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar data demografi pasien.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap pre-test

Pada tahap *pre test*, peneliti menjelaskan kembali tujuan, manfaat dan prosedur penelitian pada responden, setelah itu peneliti mengarahkan responden untuk mengisi lembar *informed consent* sebagai tanda setuju menjadi responden penelitian peneliti

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kadar asam urat untuk mengetahui kadar asam urat responden sebelum dilakukannya intervensi pemberian air rebusan daun salam.

2) Tahap Intervensi

Pada tahap intervensi dilakukan pemberian air rebusan daun salam kepada responden yang diminum setiap 2 x sehari setiap pagi dan sore selama 7 hari.

3) Tahap post test

Pada tahap *post test*, peneliti melakukan evaluasi pada masing masing responden. Peneliti akan melakukan *post-test* dengan melakukan pengecekan asam urat kembali

pada responden yang telah diberi air rebusan daun salam, akan dilihat hasil antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pemberian air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita *Gout Arthritis* di Kelurahan Dataran Tinggi Lingkungan III Kec, Binjai Timur, yang dilaksanakan pada bulan April 2024.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Binjai merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata

±30 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Binjai merupakan berupa daratan seluas 90,23 km². Secara administratif, wilayah Binjai memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
- Timur : Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
- Selatan :Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang
- Barat : Kecamatan Selesai Kab Langkat

Kelurahan Dataran Tinggi merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 21,70 Km². Secara administratif Binjai Timur terdiri dari 7 Kelurahan adalah sebagai berikut: Mencirim, Tunggurono, Timbang Langkat, Tanah Tinggi, Sumber Mulyorejo, Sumber Karya. Jarak antara Kota Binjai dengan Kecamatan Binjai Timur Dataran Tinggi adalah ±500 m².

Analisis Univariat

Hasil uji univariat untuk variabel meliputi jenis kelamin, usia responden, dan pekerjaan responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden berdasarkan penelitian pada penderita *gout arhrritis* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Dataran Tinggi Lingkungan III Kec. Binjai Timur Tahun 2024

Jenis kelamin	Responden	Persentase %
Laki – laki	5	55.6
Perempuan	4	44.4

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan jenis kelamin responden dominan berdasarkan penelitian berjenis kelamin laki - laki yang berjumlah 5 (55.6%) orang dan responden terkecil berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 4 (44.4%) orang.

2. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik usia responden penderita *gout arthritis* berdasarkan penelitian dapat dilihat pada tabeldi bawah ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan UsiaDi Kelurahan Dataran Tinggi Kec. Binjai Timur Lingkungan III Tahun 2024

Usia	Frekuensi	Persentase %
40 - 50 tahun	5	55.6
51 - 59 tahun	4	44.4
Total	9	100

Berdasarkan tebel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden berumur 40-50 tahun sebanyak 5 orang (55.6 %) dan responden berumur 50-59 tahun sebanyak 4 orang (44.4 %).

3. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pekerjaan responden penderita *gout arthritis* berdasarkan penelitian dapat dilihat pada tabeldi bawah ini:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden BerdasarkanPekerjaan Di Kelurahan Dataran Tinggi Kec. Binjai TimurLingkungan III Tahun 2024

Pekerjaan	Frekuensi	Percentase %
Wirausaha	2	22.2
Buruh	2	22.2
Wiraswasta	1	11.1
Tidak bekerja/IRT	4	44.5
Total	9	100

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi diantaranya yang pekerjaannya dominan yaitu Tidak bekerja/IRT sebanyak 4 orang (44.5%), Buruh sebanyak 2 orang (22.2%), Wirausaha sebanyak 2 orang (22.2%) dan yang terkecil Wiraswasta sebanyak 1 orang (11.1).

Hasil Uji Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat perlu dilakukan uji normalitas data untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan Uji Parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan Uji Non Parametrik. Dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berikut tabel hasil uji normalitas pada penelitian:

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
sebelum	.304	9	.016.	.892	9	.211
sesudah	.332	9	.005	.691	9	.001

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil analisis uji Normalitas data yaitu 0.892 untuk nilai kadar asam urat sebelum dan 0,691 untuk nilai kadar asam urat sesudah. Jika nilai *p-value* pada hasil *Uji Shapiro-Wilk*

>0,05, maka artinya data berdistribusi normal. Sehingga peneliti dapat mengasumsikan bahwa pada penelitian ini kedua variabel penelitian berdistribusi normal karena memiliki nilai *p-value* >0,05.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti menetapkan uji bivariat yang digunakan yaitu uji parametrik *paired t-test*.

2. Kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat sebelum diberikan air rebusan daun salam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kadar Asam Urat Sebelum Diberikan Air Rebusan Daun Salam

Sebelum				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
>7 mg/dl	9	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 9 responden (100%) menunjukkan kadar asam urat tidak normal sebelum diberikan air rebusan daun salam.

3. Kadar Asam Urat Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Salam

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat sesudah diberikan air rebusan daun salam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kadar Asam Urat Sesudah Diberikan Air Rebusan Daun Salam

Sesudah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<7 mg/dl	9	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 9 orang responden (100%) terdapat perubahan kadar jumlah asam urat setelah diberikan air rebusan daun salam.

4. Tabulasi Silang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam
Tabel 4.7

Tabulasi Silang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Paired Samples Test

Paired Differences

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair sebelum – 1 sesudah	.778	.441	.147	.439	1.117	5.29		9.001

Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan *paired t-test* diketahui bahwa nilai p-value ($0,001 < \alpha (0,05)$), sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* di Kelurahan Dataran Tinggi Kec, Binjai Timur Lingkungan III Tahun 2024.

Tabel 4.8
Hasil Pemberian Rebusan Daun Salam pada 9 Responden Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberian Air Rebusan Daun Salam

KODE RESPONDEN	KADAR ASAM URAT SEBELUM	KADAR ASAM URAT SESUDAH
1	8,4 mg/dl	6,9 mg/dl
2	8,7 mg/dl	6,8 mg/dl
3	7,1 mg/dl	6,5 mg/dl
4	7,4 mg/dl	6,8 mg/dl
5	9,9 mg/dl	6,6 mg/dl
6	7,2 mg/dl	5,8 mg/dl
7	7,4 mg/dl	5,8 mg/dl
8	7,2 mg/dl	5,7 mg/dl
9	7,0 mg/dl	5,8 mg/dl

Dari hasil sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam dengan jumlah 9 responden, menyatakan terbukti dapat menurunkan kadar asam urat dengan dosis 200 cc yang diminum sebanyak 2 kali sehari di pagi dan sore hari selama 7 hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Di Kelurahan Dataran Tinggi Lingkungan III Kec, Binjai Timur. Pembahasan akan dibahas secara berurutan sesuai dengan analisis dari variabel - variabel penelitian.

Hasil Analisa Univariat

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.1 ditemukan bahwa jenis kelamin dominan laki-laki yaitu sebanyak 5 orang (55.6%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang (44.4%).

Hal ini didukung karena pria tidak memiliki hormon estrogen yang tinggi, sehingga asam urat sulit dieksresikan melalui urin, dan dapat menyebabkan resiko peningkatan kadar asam urat pada pria lebih tinggi. Persentase kejadian gout pada wanita lebih rendah dari pada pria. Walaupun demikian kadar asam urat pada wanita meningkat pada saat menopause. alasan kenapa serangan penyakit asam urat lebih jarang pada wanita adalah adanya hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. (Rusman A.D.P., 2021)²²

2. Usia

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian memiliki usia yang bervariasi dimana didapatkan usia dominan responden yaitu 40-50 tahun berjumlah 5 orang (55,6%) dan yang terkecil adalah usia 50-59 tahun berjumlah 4 orang (44,4%).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan rentang umur yang biasanya beresiko terkena Gout Arthritis adalah usia 30 – 50 tahun pada laki – laki, dan pada perempuan kebanyakan terjadi saat memasuki usia menopause yaitu >45 tahun. Perbedaan angka kesakitan Gout Arthritis ini dapat disebabkan oleh faktor intrinsic, diantaranya adalah faktor keturunan yang terkait dengan jenis kelamin atau perbedaan hormonal, dimana kadar asam urat laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia (Erman et al., 2021)²³

3. Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaan pada tabel 4.3 didapatkan mayoritas pekerjaan responden Tidak bekerja/IRT sebanyak 4 orang (44.4%), Buruh sebanyak 2 orang (22.2%), Wirausaha sebanyak 2 orang (22.2%) dan minoritas pekerjaan responden Wiraswasta sebanyak 1 orang (11,1%).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan didominasi menderita asam urat oleh individu yang tidak bekerja atau IRT sebesar 44.4%. Ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan untuk kurang aktivitas di rumah, melakukan aktivitas sekitar dapur, merawat anak dan menonton televisi menjadikan Ibu kurang olahraga, pola aktivitas yang kurang dan pola makan yang tidak sehat sehingga hal tersebut menjadi faktor resiko meningkatnya kadar asam urat dalam darah (Arsa, 2021)²⁴

Hasil Analisa Bivariat

1. Kadar Asam Urat Sebelum Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 9 responden atau (100%) menunjukkan kadar asam urat tidak normal sebelum diberikan air rebusan daun salam. Data yang diperoleh didapatkan dengan menggunakan lembar observasi masing - masing responden.

Penyakit asam urat digolongkan menjadi *gout arthritis* primer dan sekunder. Penyakit gout primer berkaitan dengan faktor genetik dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme. Gangguan ini dapat meningkatkan produksi asam urat. Gout primer juga disebabkan berkurangnya pengeluaran asam urat dalam tubuh. Sementara gout sekunder disebabkan oleh meningkatnya produksi asam urat karena nutrisi, banyak mengonsumsi makanan dengan kadar purin yang tinggi (Apriyanti, 2020)².

Tingginya kadar asam urat darah dikenal dengan sebutan *gout arthritis*. Serum asam urat merupakan produk enzimatik akhir dari metabolisme purin. Kelainan metabolisme asam urat serum dapat menyebabkan *gout arthritis* atau peningkatan asam urat. *Gout arthritis* adalah hasil interaksi antara banyak faktor, termasuk jenis kelamin, usia, genetika, gaya hidup, dan lingkungan. Salah satu faktor yang memengaruhi asam urat adalah kebiasaan mengkonsumsi bahan pangan yang mengandung purin. Purin merupakan protein yang termasuk dalam golongan *nucleoprotein*, tubuh manusia memproduksi purin sekitar 75% yang diproduksi oleh ginjal, dan sisanya berasal dari makanan yang dikonsumsi. Konsumsi makanan yang mengandung purin tinggi dapat menyebabkan ginjal kesulitan untuk mengeluarkan kelebihan asam urat di dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan terjadinya penumpukan kristal asam urat pada area persendian, hal inilah yang dapat menyebabkan nyeri sendi. (Toruan et al., 2022)²⁴

2. Kadar Asam Urat Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 9 orang responden atau (100%) terdapat perubahan kadar asam urat setelah diberikan air rebusan daun salam.

Obat-obatan penurun kadar asam urat terdiri dari golongan *urikosurik* dan golongan penghambat *xanthine oksidase*. Selain menggunakan obat konvensional seperti *allopurinol*, *probenesid* dan lain-lain, *hiperurisemia* juga dapat diatasi dengan terapi komplementer. (Widiyono & Aryani, 2020)⁸

Selain terapi farmakologi, upaya yang dapat diberikan untuk menurunkan kadar asam urat yaitu terapi non farmakologi dengan menggunakan tanaman yang bermanfaat dan mudah didapat. Beberapa jenis tanaman itu antara nya daun salam. Daun salam mengandung zat kimia yang berupa *flavonoid*, *tanin*, *polifenol*, *alkaloid*, *tritopen*,

minyak atsiri, vitamin B dan C yang memiliki sifat diuretik sehingga memperbanyak produksi urin yang akan dikeluarkan dari dalam tubuh akibat sisa metabolisme dan dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah. (Febriyanti & Andika, 2018)²

3. Pembahasan Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat

Dari penelitian ini terdapat 9 responden dimana keseluruhan responden dikaji dan dilakukan observasi sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis dengan sampel 9 responden menggunakan uji *paired t-test* pada pasien penderita asam urat di Kelurahan Pujidadi, Kec, Binjai Selatan dapat diketahui bahwa nilai *p-value* (0,001) < α (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa H₀ ditolak H₁ diterima dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat di Kelurahan Dataran Tinggi Lingkungan III Kec, Binjai Timur.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2023) di Padang yang menunjukkan pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dengan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* dengan tingkat kemaknaan 95% dan didapatkan nilai $p-value$ 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 ($0,00 < 0,05$). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyono dan Aryani, A (2020) bahwasanya adanya pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap asam urat sebelum dan sesudah yang ditunjukkan dengan nilai *paired t-test* sebelum pemberian rebusan daun salam nilai rata rata 7,26 dan sesudah pemberian rebusan daun salam nilai ratarata 4,75 dengan nilai *p-value* 0,001 < α . (0,05).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dari 9 orang responden. Didapatkan 9 orang responden atau (100%) yang mengalami penurunan kadar asam urat setelah diberikan air rebusan daun salam. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil signifikansi sebesar *p-value* = 0,001 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat di Kelurahan Dataran Tinggi Lingkungan III Kec. Binjai Timur Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khoirunnisa, V. A., & Retnaningsih, D. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Sempu Kec. Limpung Kab. Batang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 8(2).
2. Ariyanti, F. W., & Cahyani, N. J. D. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Pustu Jasem-Ngoro Mojokerto. *Medica Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT)*, 12(2), 39-47.
3. Udiani, N. N. (2024). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Desa Kendek & Bone Baru Wilayah Kerja Puskesmas Lokotoy Kabupaten Banggai Laut. *Gudang Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 12-19.
4. Riskesdas,2018. *Laporan_nasional_RKD2018*. Lembaga penerbit badan penelitian dan pengembangan kesehatan *Tahun 2018*: 105- 109.
5. Rahayu, A., Marbun, R. A. T., Manalu, D. N. S., Rizky, V. A., & Krisdianilo, V. (2021). EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ASAM URAT DAN POLA PERESEPANNYA PADA PASIENGOUT ARTRITIS DI INSTALASI RAWAT INAP DI RSUDDELI SERDANG LUBUK PAKAM TAHUN 2020. *JURNAL FARMASIMED (JFM)*, 3(2), 113-117.
6. Tua, F. K. D. H. D. (2020). SPEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADHAP PENURUNAN NYERI ASAM URAT PADA PENDERITA GOUT ATRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DELI TUA TAHUN 2020. *Jurnal PenelitianKeperawatan Medik*, 3(1), 73-81.
7. Fauziah, F., Muftadi, M., Rahayu, A. N., & Fauji, A. (2022). Literature Review: Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lanjut Usia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 9(1). Widiyono, A. A., & Sartagus, R. A. (2020). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *J. Perawat Indones*, 4(2), 415-417.
8. Santoso, E. B., Pamungkas, P., & Wahyudi, I. (2023). Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penderita Penyakit Gout Arthritis Pada Lansia. *Semesta Jurnal Keperawatan*, 1(1), 7- 15.
9. Ndede, V. Z., Oroh, W., & Bidjuni, H. (2019). Pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout artritis di wilayah kerja puskesmas ranotana weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
10. Dungga, E. F. (2022). Pola makan dan hubungannya terhadap kadar asamurat. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 7-15.
11. Rahayu, A., Marbun, R. A. T., Manalu, D. N. S., Rizky, V. A., & Krisdianilo, V. (2021). Evaluasi Penggunaan ObatAsam Urat Dan Pola Peresepannya Pada Pasien Gout Artritis Di Instalasi Rawat Inap Di RsudDeli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2020. *Jurnal Farmasimed (Jfm)*, 3(2), 113-117.
12. Amrullah, A. A., Fatimah, K. S., Nandy, N. P., Septiana, W., Azizah, S.N., Nursalsabila, N., ... & Zain, N. S. (2023). Gambaran Asam Uratpada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 162-175.
13. Kusumayanti, G. D., Wiardani, N. K., & Sugiani, P. P. S. (2014). Diet mencegah dan mengatasi gangguan asam urat. *Jurnal Ilmu Gizi*, 5(1), 69-78.
14. Apriyanti, dkk, 2020. *Meracik sendiri obat dan menu sehat bagi penderita asam urat*. Yogyakarta: pustaka baru press.

15. Yanita Nur, 2017. *Berdamai dengan asam urat*. Jakarta: Tim Bumi Medika.
16. Yunita, E. N., Natalia, S., & Utami, R. S. (2024). Pengaruh Pemberian Rebusan Air Daun Salam Terhadap Penurunankadar Asam Urat Pada Lansia di Wilayah Kerja UPT Batu Aji Kota Batam Tahun 2021. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 41-54.
17. Andriani, A., & Chadir, R. (2016). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan kadar asam urat. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(2), 112-119.
18. Silalahi, M. (2017). *Syzygium polyanthum (Wight) Walp*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(1), 1-16.
19. Febriyanti, M. A. (2018). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Kadar Asam Urat pada Lansia. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(10).
20. Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatip dan R & B*. Bandung:Alfabeta.
21. Rusman, A. D. P. (2021). Analisis penyebab faktor resiko terhadap peningkatan penderita gout (asam urat) di wilayah kerja puskesmas suppa kecamatan suppa kabupaten pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 1-9.
22. Erman, I., Ridwan, R., & Putri, R. D. (2021). Pengaruh senam ergonomis terhadap kadar asam urat pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 232-239.
23. Arsa, P. S. A., Putri, G., & Nurwidyaningtyas, W. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperuresemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 28-33.